

**PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN KEBIASAAN BELAJAR  
TERHADAP HASIL BELAJAR KEARSIPAN SISWA KELAS X KOMPETENSI KEAHLIAN  
OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN  
DI SMK MUHAMMADIYAH 2 MOYUDAN**

***THE INFLUENCE OF LEARNING FACILITY AND STUDY HABIT TOWARD THE ARCHIVES  
ACADEMIC PERFORMANCE OF STUDENT AT X<sup>TH</sup> GRADE IN EXPERTISE COMPETENCE  
OF OFFICE AUTOMATION AND MANAGEMENT  
IN SMK MUHAMMADIYAH 2 MOYUDAN***

Eva Diana Lestari, Muslikhah Dwihartanti  
Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta  
Email: [evadianalestari56@gmail.com](mailto:evadianalestari56@gmail.com), [muslikhah@uny.ac.id](mailto:muslikhah@uny.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar kearsipan siswa; 2) pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar kearsipan siswa; 3) pengaruh fasilitas belajar dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar kearsipan siswa. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas X kompetensi keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan yang berjumlah 37 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Uji prasyarat analisis meliputi uji linieritas dan uji multikolinieritas. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) ada pengaruh positif dan signifikan fasilitas belajar terhadap hasil belajar kearsipan siswa yaitu sebesar 58,5% ditunjukkan dari hasil  $r^2_{x_1y}$  sebesar 0,585 dan signifikansi  $0,000 < 0,05$ ; 2) ada pengaruh positif dan signifikan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar kearsipan siswa yaitu sebesar 88,8% ditunjukkan dari hasil  $r^2_{x_2y}$  sebesar 0,888 dan signifikansi  $0,000 < 0,05$ ; 3) ada pengaruh positif dan signifikan fasilitas belajar dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar kearsipan siswa yaitu sebesar 92,2% ditunjukkan dari nilai  $R^2_{y(1,2)}$  sebesar 0,922 dan signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

**Kata kunci : Fasilitas Belajar, Kebiasaan Belajar, dan Hasil Belajar Siswa**

**Abstract**

*The research aims to know: 1) influence of learning facility towards the archives academic performance of student. 2) influence of study habit towards the archives academic performance of student. 3) influence of learning facility and study habit toward the archives academic performance of student. The research was ex-post facto research. The approach of the research used quantitative approach. Subject in the research was 37 students at X<sup>th</sup> grade in expertise competence of office automation and management in SMK Muhammadiyah 2 Moyudan. The data was collected by using questionnaire and documentation. Prerequisite test of analysis were linearity test and multicollinearity test. Hypothesis test used simple regression analysis and multiple regression analysis. Result of the research show that: 1) there was positive and significant influence of learning facility to the archives academic performance of student about 58,5% that was shown from  $r^2_{x_1y}$  0,585 and significant level  $0,000 < 0,05$ ; 2) there was positive and significant influence of study habit to the archives academic performance of student about 88,8% that was shown from  $r^2_{x_2y}$  0,888 and significant level  $0,000 < 0,05$ ; 3) there were positive and significant influence of learning facility and study habit to the archives academic performance of student about 92,2% that was shown from  $R^2_{y(1,2)}$  0,922 and significant level  $0,000 < 0,05$ .*

**Keywords: Learning Facility, Study Habit, and Academic Performance of Student**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting di dalam kehidupan suatu bangsa. Kemajuan IPTEK, Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional dan juga cerdas, bermoral, serta berkarakter merupakan hasil dari adanya pendidikan. Hasil dari pendidikan inilah yang nanti dapat menjadikan suatu bangsa menjadi bangsa yang maju.

Bangsa yang maju adalah bangsa yang dapat mengandalkan sumber daya manusia yang ada untuk mengelola sumber daya (potensi) yang dimiliki oleh bangsa itu. Sumber daya manusia yang tidak dapat diandalkan dan dikelola dengan baik akan dapat menimbulkan masalah bagi negara yaitu adanya pengangguran. Oleh karena itu, setiap negara akan berupaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya.

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang pendidikan adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas pendidik, kualitas materi, fasilitas belajar, metode mengajar, dan kualitas belajar siswa. Oleh karena itu, dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu maka dibuatlah standar minimal pendidikan yang termuat dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas). Ada 8 standar nasional pendidikan yang termuat dalam sistem pendidikan nasional. Setiap satuan pendidikan di Indonesia tentunya harus memenuhi 8 standar nasional pendidikan ini agar tujuan pendidikan dapat tercapai yaitu mencerdaskan bangsa Indonesia

Salah satu standar pendidikan yang berperan penting dalam peningkatan kualitas output satuan pendidikan adalah standar sarana dan prasarana pendidikan (fasilitas belajar). Cepi Safruddin Abdul Jabar, et al (2016, p.117) mendefinisikan fasilitas atau sarana dan prasarana adalah "segala sesuatu yang berujud benda atau yang dibendakan yang secara langsung dan tidak langsung dapat memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan". Keberadaan fasilitas selain digunakan untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan juga dimaksudkan untuk memudahkan dalam mencapai suatu tujuan. Dengan demikian, tujuan akan lebih mudah dicapai dengan adanya fasilitas. Adapun Alimi, et al. (2012, p.45) dalam jurnalnya yang

berjudul *School Typers, Facilities and Academic Performance of Students in Senior Secondary Schools in Ondo State, Nigeria* mendefinisikan fasilitas belajar adalah "everything used directly or indirectly for the benefit of education". Definisi tersebut dapat diartikan bahwa fasilitas belajar sebagai segala sesuatu yang secara langsung maupun tidak langsung digunakan untuk kepentingan pendidikan yaitu untuk mengembangkan dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang ada di sekolah.

Lulusan satuan pendidikan yang berkualitas tentunya didukung dengan fasilitas belajar yang memadai baik jumlah, keadaan maupun kelengkapan. Terlebih lagi bagi sekolah kejuruan yang memang khusus untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja dan kompeten sesuai dengan bidang keahliannya. Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) akan lebih banyak mendapatkan pelajaran praktik daripada pelajaran teori. Oleh karena itu, fasilitas belajar khususnya untuk kegiatan pembelajaran praktik yang memadai sangatlah penting bagi siswa. Menurut M. Dalyono (2015, p.241) "fasilitas belajar yang memadai akan sangat membantu kelancaran dalam proses belajar dan kekurangan fasilitas belajar dapat menghambat kemajuan belajar peserta didik". Berdasarkan pendapat M. Dalyono tersebut, fasilitas belajar yang memadai dapat memudahkan siswa dalam belajar, belajar menjadi lebih menyenangkan yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Begitu pula sebaliknya, fasilitas belajar yang tidak memadai akan menghambat siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa pun tidak dapat diperoleh secara maksimal.

Adapun Slameto (2013, p.68) menyatakan bahwa "fasilitas belajar yang baik dan lengkap sangatlah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula". Kelengkapan fasilitas belajar selain membantu siswa dalam belajar juga digunakan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan pengertian kepada siswa agar siswa dapat menerima pengertian dengan lebih mudah dan lebih baik.

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa itu sendiri. Ahmad Susanto (2015, p.5) mendefinisikan hasil belajar yaitu "perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut

aspek, kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”. Hasil belajar tersebut diperoleh oleh siswa setelah siswa mengikuti aktivitas atau kegiatan belajar. Bashir dan Matto dalam Maxwell D. Eremie (2017, p.52) mendefinisikan hasil belajar sebagai “*the measure of how much knowledge the individual has acquired from school or instruction*” (hasil belajar adalah ukuran seberapa banyak pengetahuan individu yang telah diperoleh dari pengajaran atau sekolah). Oleh karena itu, keberhasilan suatu pengajaran di kelas atau di sekolah dapat dilihat dari seberapa banyak pengetahuan yang didapat oleh siswa yang tercantum dalam hasil belajar siswa. Tujuan pendidikan dapat tercapai apabila hasil belajar siswa mengalami perkembangan dan peningkatan. Hasil belajar siswa dapat diketahui melalui suatu kegiatan pengukuran. Kegiatan pengukuran ini dapat diperoleh dari adanya tugas-tugas yang dikerjakan oleh siswa baik di rumah maupun di sekolah, kuis, ulangan tengah semester, dan akhir semester.

Hasil belajar siswa satu dengan siswa yang lain pasti berbeda-beda, ada yang hasilnya kurang baik, baik, dan sangat baik. Perbedaan hasil belajar ini disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat berasal dari dalam maupun dari luar. Wasliman dalam Ahmad Susanto (2015, p.12) mendefinisikan faktor dari dalam atau dapat disebut juga dengan faktor internal adalah “faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya”. Sedangkan faktor dari luar atau yang dapat disebut dengan faktor eksternal menurut Wasliman dalam Ahmad Susanto (2015, p.12) adalah “faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat”. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan Wasliman, faktor internal maupun faktor eksternal memiliki pengaruh dalam menentukan kemampuan belajar siswa yang berdampak pada hasil belajar siswa.

SMK Muhammadiyah 2 Moyudan merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan berstatus sekolah swasta yang berada di wilayah kabupaten Sleman. SMK Muhammadiyah 2 Moyudan memiliki 3 kompetensi keahlian yang ditawarkan, yaitu: administrasi perkantoran, multimedia, dan akuntansi. Berdasarkan kurikulum 2013 nama kompetensi keahlian administrasi perkantoran berubah nama menjadi kompetensi keahlian

Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran. Berdasarkan pada hasil wawancara dengan salah satu guru produktif di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan dan observasi pra penelitian yang dilakukan pada 18 Januari 2018 dan 22 Januari 2018 didapatkan informasi bahwa perlengkapan dan peralatan untuk praktik kearsipan belum lengkap. Buku yang dijadikan pegangan untuk siswa dan guru untuk mata pelajaran kearsipan belum *update* terlihat dari buku yang dijadikan sebagai sumber belajar merupakan buku terbitan tahun 1990an dan jumlah bukunya yang terbatas.

Selain masalah fasilitas belajar, berdasarkan pra penelitian ditemukan juga mengenai kebiasaan belajar siswa kelas X yang masih belum baik. Dilihat dari masih ada siswa yang menerapkan sistem belajar kebut semalam ketika akan ulangan. Kebiasaan belajar dengan menggunakan sistem kebut semalam ketika akan ulangan menandakan bahwa siswa belum belajar secara teratur. Prosedur belajar siswa yang salah karena ketika sudah masuk pada jam pelajaran kearsipan masih ada siswa yang keluar kelas untuk jajan, masih ada siswa yang belum masuk kelas, masih ada siswa yang makan di kelas saat pembelajaran sedang berlangsung, dan ada siswa yang mengantuk bahkan tidur di kelas saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Siswa tidak menyiapkan buku kearsipan pada saat menunggu kedatangan guru sehingga siswa tidak membaca dan mengulangi materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil dokumentasi pra penelitian pada tanggal 14 Maret 2018 yang diambil dari nilai Ujian Tengah Semester (UTS) Gasal Tahun 2017 pada mata pelajaran kearsipan didapatkan informasi bahwa hasil belajar kearsipan siswa kelas X kompetensi keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan belum tuntas. Siswa yang telah tuntas pada UTS mata pelajaran kearsipan hanya berjumlah 4 siswa sedangkan 33 siswa belum tuntas. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran kearsipan adalah 75. Jadi, siswa dapat dikatakan tuntas apabila telah memperoleh nilai  $\geq 75$ .

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Fasilitas Belajar dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Kearsipan Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan maka identifikasi masalah, yaitu: 1) fasilitas belajar kearsipan siswa kelas X kompetensi keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran belum lengkap dilihat dari peralatan dan perlengkapan kearsipan yang belum lengkap, buku sumber belajar kearsipan belum *update* dan jumlahnya yang terbatas. 2) kebiasaan belajar siswa kelas X kompetensi keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran belum baik dilihat dari waktu belajar yang tidak teratur. 3) hasil belajar siswa kelas X kompetensi keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada mata pelajaran kearsipan yang belum tuntas.

Berdasarkan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: 1) apakah ada pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar kearsipan siswa kelas X kompetensi keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan?. 2) apakah ada pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar kearsipan siswa kelas X kompetensi keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan?. 3) apakah ada pengaruh fasilitas belajar dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar kearsipan siswa kelas X kompetensi keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan?.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. 1) Manfaat Teoritis: hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis bagi penelitian selanjutnya khususnya mengenai pengaruh fasilitas belajar dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar kearsipan siswa kelas X kompetensi keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan. 2) Manfaat Praktis: a) Bagi Peneliti: penelitian diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar tentang penelitian sehingga dapat menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama belajar di perguruan tinggi. b) Bagi Sekolah: hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan masukan bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya mengenai fasilitas belajar siswa kompetensi keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran. c) Bagi Guru: hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi guru untuk terus meningkatkan kebiasaan belajar siswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2018 sampai bulan Agustus 2018 di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penyebaran angket tertutup dan analisis dokumentasi. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas X kompetensi keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 37 siswa.

Uji coba instrumen dilakukan kepada 30 siswa kelas X kompetensi keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Tempel tahun ajaran 2017/2018. Uji coba instrumen dilakukan dengan menggunakan uji validitas butir dan uji reliabilitas instrumen. Hasil uji validitas butir menunjukkan 17 dari 52 butir pernyataan variabel fasilitas belajar dan 19 dari 56 butir pernyataan variabel kebiasaan belajar dinyatakan tidak valid, sehingga dianggap gugur dan tidak digunakan kembali pada angket yang digunakan untuk pengambilan data. Berdasarkan uji reliabilitas instrumen penelitian, reliabilitas variabel fasilitas belajar sebesar 0,914 dan variabel kebiasaan belajar sebesar 0,920 sehingga kedua variabel dikatakan reliabel dengan tingkat interpretasi sangat kuat.

Teknik analisis data penelitian ini meliputi deskripsi data, uji prasyarat analisis dan uji hipotesis.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil analisis data mengenai variabel fasilitas belajar, kebiasaan belajar dan hasil belajar kearsipan siswa.

### Fasilitas Belajar

Hasil analisis data variabel fasilitas belajar menunjukkan bahwa skor tertinggi sebesar 130; skor terendah sebesar 100; *mean* sebesar 112,59; *median* sebesar 112; *modus* sebesar 110; dan standar deviasi sebesar 7,719.

Data kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Fasilitas Belajar

No.	Kelas Interval	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	100 – 105	8	21,62
2.	106 – 111	9	24,32
3.	112 – 117	10	27,03
4.	118 – 123	6	16,22
5.	124 – 129	3	8,11
6.	130 – 135	1	2,70
Jumlah		37	100,00

Sumber: Data Primer yang diolah

Data hasil penelitian variabel fasilitas belajar selanjutnya dikelompokkan kedalam kategori kecenderungan variabel fasilitas belajar. Data kecenderungan fasilitas belajar disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Kategori Kecenderungan Variabel Fasilitas Belajar

No.	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
1.	$X < 107,5$	8	21,62	Sangat rendah
2.	$107,5 \leq X < 115$	13	35,14	Rendah
3.	$115 \leq X < 122,5$	12	32,43	Tinggi
4.	$122,5 \leq X$	4	10,81	Sangat tinggi
Total		37	100,00	

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan pada tabel 2 menunjukkan bahwa fasilitas belajar yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan berada pada kategori kecenderungan rendah (35,14%).

### Kebiasaan Belajar

Hasil analisis data kebiasaan belajar menunjukkan bahwa skor tertinggi sebesar 125; skor terendah sebesar 95; *mean* sebesar 107,43; *median* sebesar 106; *modus* sebesar 100; dan standar deviasi sebesar 7,403.

Data kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Kebiasaan Belajar

No.	Kelas Interval	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	95 – 100	9	24,32
2.	101 – 106	10	27,03
3.	107 – 112	10	27,03
4.	113 – 118	4	10,81
5.	119 – 124	3	8,11
6.	125 – 130	2	2,70
Jumlah		37	100,00

Sumber: Data Primer yang diolah

Data hasil penelitian variabel kebiasaan belajar selanjutnya dikelompokkan kedalam kategori kecenderungan variabel kebiasaan belajar. Data kecenderungan kebiasaan belajar disajikan dalam tabel 4.

Tabel 4. Kecenderungan Variabel Kebiasaan Belajar

No.	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
1.	$X < 102,5$	12	32,43	Sangat Rendah
2.	$102,5 \leq X < 110$	10	27,03	Rendah
3.	$110 \leq X < 117,5$	9	24,32	Tinggi
4.	$117,5 \leq X$	6	16,22	Sangat Tinggi
Total		37	100,00	

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan pada tabel 4 menunjukkan bahwa kebiasaan belajar siswa kelas X kompetensi keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran berada pada kategori kecenderungan sangat rendah (32,43%).

### Hasil Belajar Kearsipan

Hasil analisis data variabel hasil belajar kearsipan yang diambil dari nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) Gasal tahun 2017 menunjukkan bahwa skor tertinggi sebesar 90; skor terendah sebesar 20; *mean* sebesar 47,30; *median* sebesar 40; *modus* sebesar 35; dan standar deviasi sebesar 18,46.

Data kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar Kearsipan Siswa

No.	Kelas Interval	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	20 – 31	8	21,62
2.	32 – 43	11	29,73
3.	44 – 55	8	21,62
4.	56 – 67	3	8,11
5.	68 – 79	4	10,81
6.	80 – 91	3	8,11
Jumlah		37	100,00

Sumber: Data Primer yang diolah

Data hasil penelitian variabel hasil belajar selanjutnya dikelompokkan kedalam kategori kecenderungan variabel hasil belajar kearsipan. Nilai kecenderungan variabel hasil belajar kearsipan siswa dalam penelitian ini berpedoman pada nilai Kriteria Ketuntasan Minimal atau KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. Nilai KKM untuk mata pelajaran kearsipan adalah 75. Data kecenderungan hasil belajar disajikan dalam tabel 6.

Tabel 6. Kecenderungan Variabel Hasil Belajar Kearsipan Siswa

No.	Rentang Kelas	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
1.	$\geq 75$	4	10,81	Tuntas
2.	$< 75$	33	89,19	Belum Tuntas
Jumlah		37	100,00	

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan pada tabel 6 menunjukkan bahwa hasil belajar kearsipan siswa kelas X kompetensi keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran berada pada kategori kecenderungan belum tuntas (89,19%).

### Pembahasan Hasil Penelitian Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Kearsipan Siswa

Pengujian pertama pada penelitian ini adalah untuk menemukan adanya pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar kearsipan siswa kelas X kompetensi keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan. Data penelitian diperoleh dari pengisian angket oleh siswa kelas X kompetensi keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan tahun ajaran 2017/2018. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan program *SPSS for Windows versi*

20.0. Pengujian hipotesis pertama menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan fasilitas belajar terhadap hasil belajar kearsipan siswa kelas X kompetensi keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan. Hasil uji analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi ( $r_{x1y}$ ) sebesar 0,765 dan koefisien determinasi ( $r^2_{x1y}$ ) sebesar 0,585. Pengujian uji t diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada tarah signifikansi 5% yaitu  $7,020 > 2,032$  dengan nilai koefisien signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar kearsipan adalah signifikan.

Hasil pengujian pada hipotesis pertama menunjukkan bahwa koefisien korelasi pada variabel fasilitas belajar ( $r_{x1y}$ ) sebesar 0,765. Koefisien korelasi tersebut masuk dalam kategori tingkat hubungan korelasi yang kuat. Hal ini berarti fasilitas belajar memiliki peranan yang penting dalam menentukan hasil belajar siswa. Pengaruh fasilitas belajar bersifat positif yang berarti bila fasilitas belajar siswa meningkat sebesar 1 poin maka hasil belajar siswa pun akan meningkat sebesar 1,830 dengan asumsi variabel lain tetap. Jika dilihat dari koefisien determinannya ( $r^2_{x1y}$ ), fasilitas belajar ternyata memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar siswa yaitu 0,585. Hasil ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar memiliki pengaruh sebesar 58,5% terhadap hasil belajar siswa.

Fasilitas belajar memiliki sumbangan efektif sebesar 18,95% dan sumbangan relatif sebesar 20,55%. Semakin lengkap dan memadai fasilitas belajar, maka hasil belajar akan semakin meningkat. Sebaliknya semakin kurang dan tidak memadai fasilitas belajar, maka hasil belajar akan menurun.

Tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan fasilitas belajar yang memadai dan lengkap memang penting peranannya dalam proses belajar mengajar. Hal ini diperkuat oleh pendapat M. Dalyono (2015, p.241) bahwa "fasilitas belajar yang memadai akan sangat membantu kelancaran dalam proses belajar dan kekurangan fasilitas belajar dapat menghambat kemajuan belajar peserta didik". Fasilitas belajar yang memadai dapat memudahkan siswa dalam belajar, belajar menjadi lebih menyenangkan yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Begitu pula sebaliknya, fasilitas belajar yang tidak memadai

akan menghambat siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa pun tidak dapat diperoleh secara maksimal. Adapun Slameto (2013, p.68) menyatakan bahwa “fasilitas belajar yang baik dan lengkap sangatlah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula”. Kelengkapan fasilitas belajar selain membantu siswa dalam belajar juga digunakan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan pengertian kepada siswa agar siswa dapat menerima pengertian dengan lebih mudah dan lebih baik.

Penemuan dari hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukma Dian Konaah (2017) dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Otomatisasi Perkantoran Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara Tahun Ajaran 2016/2017” yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Otomatisasi Perkantoran dengan  $r_{x_2y} = 0,580$ ,  $r^2_{x_2y} = 0,337$ ,  $t_{hitung} = 5,875$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 1,667$  pada taraf signifikansi 5%. Besarnya kontribusi fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa sebesar 33,7%.

Berdasarkan teori dan penelitian yang relevan dapat memperkuat hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan fasilitas belajar terhadap hasil belajar kearsipan siswa kelas X kompetensi keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan sebesar 58,5%. Oleh karena itu, fasilitas belajar di sekolah perlu ditingkatkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

### **Pembahasan Hasil Penelitian Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Kearsipan Siswa**

Pengujian kedua pada penelitian ini adalah untuk menemukan adanya pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar kearsipan siswa kelas X kompetensi keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan. Data penelitian diperoleh dari pengisian angket oleh siswa kelas X kompetensi keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan tahun ajaran 2017/2018. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan

menggunakan program *SPSS for Windows versi 20.0*. Pengujian hipotesis kedua menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar kearsipan siswa kelas X kompetensi keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan. Hasil uji analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi ( $r_{x_1y}$ ) sebesar 0,942 dan koefisien determinasi ( $r^2_{x_1y}$ ) sebesar 0,888. Pengujian uji t diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% yaitu  $16,652 > 2,032$  dengan nilai koefisien signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar kearsipan adalah signifikan.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa koefisien korelasi kebiasaan belajar terhadap hasil belajar sebesar 0,942. Koefisien korelasi tersebut berada pada kategori sangat kuat. Hal ini berarti kebiasaan memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap hasil belajar. Pengaruh kebiasaan belajar bersifat positif yang berarti peningkatan 1 poin pada kebiasaan belajar akan diikuti oleh kenaikan sebesar 2,351 pada hasil belajar dengan asumsi variabel lain tetap. Tentu saja kebiasaan belajar yang dimaksud adalah kebiasaan belajar yang baik. Jika dilihat dari koefisien determinannya ( $r^2_{x_2y}$ ), kebiasaan belajar ternyata memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap hasil belajar siswa yaitu 0,888. Hasil ini menunjukkan bahwa kebiasaan belajar memiliki pengaruh sebesar 88,8% terhadap hasil belajar siswa.

Kebiasaan belajar memiliki sumbangan efektif sebesar 73,25% dan sumbangan relatif sebesar 79,45%. Kebiasaan belajar yang semakin baik akan diikuti oleh hasil belajar yang baik. Begitu pula sebaliknya, kebiasaan belajar yang buruk akan diikuti oleh hasil belajar yang buruk pula.

Kebiasaan belajar yang baik dapat memberikan dampak yang positif bagi siswa yaitu belajar dapat dilakukan secara teratur sehingga dapat membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kebiasaan belajar yang baik akan mendorong siswa untuk terus melakukan kegiatan belajar yang bersifat produktif. Nana Sudjana (2004, p.165) mengemukakan bahwa “keberhasilan belajar siswa banyak tergantung pada kebiasaan belajar yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan”. Dengan kata lain, siswa akan berhasil dalam belajar apabila

siswa dapat belajar secara teratur dan dilakukan secara terus menerus. Begitu sebaliknya, siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang tidak baik dapat memberikan dampak yang negatif bagi siswa yaitu siswa menjadi malas untuk belajar, siswa belajar dengan tidak teratur dan berkesinambungan sehingga dapat menurunkan hasil belajar siswa. Aunurrahman (2014, p.185) mengemukakan bahwa “bentuk-bentuk perilaku belajar yang tidak baik karena mempengaruhi aktivitas belajar siswa dan pada gilirannya dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar diperoleh”. Perilaku yang tidak baik dalam belajar lambat laun akan membentuk kebiasaan belajar yang buruk misalnya malas belajar, belajar tidak teratur, belajar hanya menjelang ujian yang pada akhirnya akan berdampak pada hasil belajar siswa yang tidak optimal.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Agrinanda Hanum Oktavina Damayanti (2014) dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Minat Belajar, Kebiasaan Belajar, Disiplin Belajar, Lingkungan Belajar, dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK YAPEMDA 1 Sleman Tahun Ajaran 2013/2014” yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi dengan  $r_{x2y} = 0,808$ ,  $r^2_{x2y} = 0,653$ ,  $t_{hitung} = 9,207$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 2,014$  pada taraf signifikansi 5%. Besarnya kontribusi kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa adalah 65,3%.

Berdasarkan teori dan penelitian yang relevan dapat memperkuat hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar kearsipan siswa kelas X kompetensi keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan sebesar 88,8%. Oleh karena itu, agar hasil belajar meningkat maka kebiasaan belajar yang baik juga harus ditingkatkan agar hasil belajar dapat dicapai secara maksimal.

### **Pembahasan Hasil Penelitian Pengaruh Fasilitas Belajar dan Kebiasaan Belajar secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar Kearsipan Siswa**

Pengujian ketiga pada penelitian ini adalah untuk menemukan adanya pengaruh fasilitas belajar dan kebiasaan belajar secara bersama-

sama terhadap hasil belajar kearsipan siswa kelas X kompetensi keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan. Data penelitian diperoleh dari pengisian angket oleh siswa kelas X kompetensi keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan tahun ajaran 2017/2018. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan program *SPSS for Windows versi 20.0*. Pengujian hipotesis ketiga menggunakan analisis regresi ganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan fasilitas belajar dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar kearsipan siswa kelas X kompetensi keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan. Hasil uji analisis regresi ganda menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi ( $R_{y(1,2)}$ ) sebesar 0,960 dan koefisien determinasi ( $R^2_{y(1,2)}$ ) sebesar 0,922. Pengujian uji F diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% yaitu  $201,489 > 3,280$  dengan nilai koefisien signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa pengaruh fasilitas belajar dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar kearsipan adalah signifikan.

Perhitungan regresi ganda menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel fasilitas belajar sebesar 0,593 artinya apabila fasilitas belajar meningkat 1 poin maka hasil belajar siswa akan meningkat sebesar 0,593 dengan asumsi variabel kebiasaan belajar tetap. Nilai koefisien korelasi kebiasaan belajar sebesar 1,920 artinya apabila kebiasaan belajar meningkat 1 poin maka hasil belajar siswa akan meningkat sebesar 1,920 dengan asumsi variabel fasilitas belajar tetap.

Sumbangan relatif variabel fasilitas belajar yaitu 20,55% dan sumbangan relatif variabel kebiasaan belajar yaitu 79,45%. Sumbangan efektif variabel fasilitas belajar yaitu 18,95% dan sumbangan efektif variabel kebiasaan belajar yaitu 73,25%. Sumbangan efektif variabel fasilitas belajar dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar kearsipan siswa yaitu sebesar 92,2%.

Berdasarkan pemaparan di atas menunjukkan bahwa fasilitas belajar dan kebiasaan belajar secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar kearsipan siswa kelas X kompetensi keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2

Moyudan sebesar 92,2%. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka perlu meningkatkan fasilitas belajar yang lengkap dan memadai serta meningkatkan kebiasaan belajar yang baik pada siswa.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif dan signifikan fasilitas belajar terhadap hasil belajar kearsipan siswa kelas X kompetensi keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan yaitu sebesar 58,5% yang ditunjukkan dari nilai koefisien determinasi  $r^2_{x1y}$  yang dihasilkan sebesar 0,585 dan signifikansi  $0,000 < 0,05$ .
2. Ada pengaruh positif dan signifikan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar kearsipan siswa kelas X kompetensi keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan yaitu sebesar 88% yang ditunjukkan dari nilai koefisien determinasi  $r^2_{x2y}$  yang dihasilkan sebesar 0,888 dan signifikansi  $0,000 < 0,05$ .
3. Ada pengaruh positif dan signifikan fasilitas belajar dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar kearsipan siswa kelas X kompetensi keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan yaitu sebesar 92,2% yang ditunjukkan dari nilai koefisien determinasi  $R^2_{y(1,2)}$  yang dihasilkan sebesar 0,922 dan signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

### Saran

Berdasarkan pada pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut.

#### 1. Bagi Sekolah

Berdasarkan pada hasil penelitian ditemukan bahwa fasilitas belajar di sekolah masih belum lengkap seperti perabotan belajar dan buku-buku mata pelajaran kearsipan. Oleh karena itu, peneliti menyarankan sebaiknya pihak sekolah

- a. Melengkapi perlengkapan dan peralatan belajar yang digunakan

untuk pembelajaran praktik. Adanya fasilitas belajar yang lengkap tentu akan membantu siswa dalam belajar.

- b. Melengkapi jumlah koleksi buku mata pelajaran produktif seperti buku kearsipan yang disesuaikan dengan jumlah siswa sehingga siswa dapat belajar dengan lebih leluasa tidak hanya dibaca di sekolah saja tetapi juga dapat dipinjam untuk dibaca di rumah.

#### 2. Bagi Guru

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan peneliti diketahui bahwa kebiasaan belajar siswa termasuk dalam kategori sangat rendah. Oleh karena itu, peran guru dalam meningkatkan kebiasaan belajar yang baik bagi siswa adalah penting. Peneliti menyarankan sebaiknya guru

- a. Melakukan *pre-test* untuk setiap pembahasan materi baru. Hal ini bertujuan agar setiap ada pertemuan pelajaran kearsipan siswa terbiasa untuk belajar kearsipan sebelum mengikuti jam pelajaran kearsipan.
- b. Melakukan *post-test* pada saat pembahasan materi selesai. Kegiatan ini dapat membuat siswa untuk tetap berkonsentrasi pada saat mengikuti pelajaran kearsipan agar nantinya siswa dapat mengerjakan *post-test* yang diberikan oleh guru.

#### 3. Bagi Siswa

Penelitian ini menemukan bahwa kebiasaan belajar siswa termasuk dalam kebiasaan belajar yang tidak baik karena tidak memiliki jadwal belajar di luar jadwal belajar mata pelajaran di sekolah sehingga siswa menjadi tidak belajar secara teratur. Selain itu, siswa tidak suka membaca buku kearsipan dan tidak belajar untuk mengerjakan soal-soal latihan. Oleh karena itu, peneliti menyarankan sebaiknya siswa

- a. Membuat jadwal belajar kearsipan minimal 1 hari 1 sub poin pada setiap bab pembahasan. Pada poin ini siswa disarannya untuk menerapkan jenis belajar perbagian (*part learning*).
- b. Membuat catatan atau ringkasan materi kearsipan sekreatif mungkin agar tumbuh minat untuk membaca materi kearsipan. Misalnya menulis materi inti dengan warna yang

- berbeda atau menggambar sebagai bentuk visualisasi dari materi kearsipan.
- c. Membiasakan diri untuk membuat dan menjawab soal sendiri setelah belajar kearsipan.
4. Bagi peneliti selanjutnya
- a. Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan didapat informasi bahwa fasilitas belajar dan kebiasaan belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 92,2%. Sisanya 7,8% merupakan faktor lain yang belum diteliti. Untuk itu kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dimana berdasarkan teori ada banyak faktor yang mempengaruhinya.
- b. Objek pada penelitian ini hanya pada kelas X. Oleh karena itu, peneliti yang selanjutnya disarankan agar objek penelitian yang dijadikan penelitian tidak hanya kelas X tetapi juga kelas XI dan XII agar informasi yang didapatkan lebih tergalil lagi.
- c. Hasil belajar pada penelitian ini hanya mengambil pada aspek kognitif saja. Padahal hasil belajar siswa tidak hanya pada aspek kognitif tetapi juga terdapat pada aspek afektif dan psikomotor. Untuk itu, peneliti menyarankan agar peneliti yang selanjutnya tidak hanya menggunakan 1 aspek saja tetapi dapat menggunakan 2 aspek atau 3 aspek hasil belajar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agrinanda Hanum Oktavina Damayanti. (2014). Pengaruh Minat Belajar, Kebiasaan Belajar, Disiplin Belajar, Lingkungan Belajar, dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK YAPEMDA 1 Sleman Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ahmad Susanto. (2015). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Alimi, et. al. (2012). *School Typers, Facilities and Academic Performance of Students in Senior Secondary Schools in Ondo State, Nigeria. Journal*, Vol. 5, No. 3, pp. 44-48. ISSN: 1913-9020.
- Aunurrahman. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Cepi Safruddin Abdul Jabar, et al. (2016). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- M. Dalyono. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Maxwell D. Eremie. (2017). *Study Habits of Senior Secondary School Students and Academic Performance in Rivers State. Journal*, Vol. 5, No. 3, pp. 52-59. ISSN: 2354-2942.
- Nana Sudjana. (2004). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukma Dian Konaah. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Otomatisasi Perkantoran Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

#### PROFIL SINGKAT

Eva Diana Lestari, lahir pada tanggal 13 April 1996 di Sleman. Merupakan mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2014.

Muslikhah Dwihartanti, SIP., M.Pd. merupakan dosen program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Lahir pada tanggal 11 Mei 1978. Menempuh pendidikan S1 di Universitas Gadjah Mada lulus pada tahun 2001 dan S2 di Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2015.